

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2018:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan jenis data yang akan diolah yaitu metode verifikatif dan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:117) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain

sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga nomor 3, yaitu untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Metode penelitian varifikatif menurut Sugiyono (2018:11) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode varifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan pada Bagian Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat .

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel pada penelitian ini yaitu disiplin kerja (X1), motivasi kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y), kemudian variabel tersebut dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:39) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau memulai pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan 3 variabel, yaitu variabel disiplin kerja (X1), motivasi kerja (X2) sebagai variabel independent, dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependent.

1. Variabel Independent (X)

Menurut Sugiyono (2018:39) yang menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent). Yang menjadi variabel bebas atau variabel independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Disiplin Kerja (X1)

Menurut Mangkunegara (2019:239) Disiplin Kerja merupakan ukuran aktivitas organisasi untuk memanfaatkan semua sumbangan atau kemampuan yang ada secara optimal untuk tujuan, dengan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

B. Motivasi Kerja (X2)

Menurut Hasibuan (2017:281) Motivasi merupakan cadangan energipotensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakandan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang

ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif.

2. Variabel Dependent

Menurut Sugiyono (2018:39) yang menyatakan bahwa variabel dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang mempengaruhi dan dapat menimbulkan akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dari penelitian ini adalah kinerja karyawan.

A. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara (2017:70) Kinerja Karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian bertujuan untuk memudahkan proses dalam mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Berikut merupakan operasionalisasi variabel yang diteliti dapat dilihat dalam Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p>Disiplin Kerja (X1)</p> <p>Disiplin kerja merupakan ukuran aktivitas organisasi untuk memanfaatkan semua sumbangan atau kemampuan yang ada secara optimal untuk tujuan, dengan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.</p> <p>Mangkunegara (2019:239)</p>	1. Disiplin Preventif	a) Kehadiran pegawai tepat waktu ditempat kerja.	Tingkat ketepatan waktu dalam masuk kerja.	Ordinal
		b) Ketaatan pada peraturan kerja.	Tingkat menaati peraturan dan pedoman kerja.	
	2. Disiplin Korektif	a) Kesiediaan mengikuti prosedur pendisiplinan	Tingkat mengurangi resiko dalam melakukan pekerjaan	
		b) Pemberian sanksi	Tingkat Pemberian sanksi	
	3. Disiplin Progresif	a) Teguran Lisan	Tingkat Teguran Secara Lisan	
		b) Pemecatan	Tingkat Pemecatan	
<p>Motivasi Kerja (X2)</p> <p>Motivasi merupakan cadangan energipotensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakandan dilepaskan yang tergantungpada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif</p>	1. kebutuhan akan prestasi	a. Mengembangkan kreatifitas	Tingkat Mengembangkan kreatifitas	Ordinal
		b) Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	
	2. kebutuhan akan afiliasi	a) kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dalam pekerjaan	Tingkat kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dalam pekerjaan	
		b) kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat kebutuhan akan perasaan dihormati	
		c) Kebutuhan akan	Tingkat	

<p>dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif</p> <p>Hasibuan (2017:281)</p>		perasaan untuk maju dan tidak gagal	kebutuhan akan perasaan tidak maju dan tidak gagal	
		d) Kebutuhan akan prestasi ikut serta	Tingkat kebutuhan akan prestasi ikut serta	
	3. Kebutuhan akan Kekuasaan	a) memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	
		b) mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>“Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.”</p> <p>Mangkunegara (2017:70)</p>	1. Kualitas Kerja	Hasil kerja yang bagus dalam pekerjaan	Tingkat hasil kerja yang bagus dalam pekerjaan	Ordinal
	2. Kuantitas kerja	Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	
	3. Kerjasama	Ketepatan waktu dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	
	4. Tanggung jawab	Menjalin Kerjasama dengan rekan kerja	Tingkat kerja sama dengan rekan kerja	
	5. Inisiatif	Bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan	Tingkat tanggungjawab ketika melakukan kesalahan	
		Kemandirian dalam bekerja	Tingkat kemandirian dalam bekerja	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari Teknik sampling tertentu. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

3.3.1 Sampel

Karena populasinya yang sedikit, maka peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* (Teknik Jenuh). Teknik ini akan mengikut sertakan keseluruhan populasi yang ada. Hal ini sering dilakukan apabila pada jumlah populasinya yang sedikit Sugiyono (2018:81). Oleh karena itu, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil dari 57 karyawan yang ada di Bagian Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:137) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan pada penelitian terhadap masalah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada para karyawan yang berada di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Pada Bagian Sekretariat.

a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sugiyono (2018:203) obeservasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Pada Bagian Sekretariat.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2018:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada pimpinan bagian HRD, untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kinerja karyawan pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Pada Bagian Sekretariat.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2018:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan dibidang sekretariat pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan langsung dengan kinerja karyawannya.

B. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, atau laporan historis yang telah diarsipkan dengan maksud apakah data tersebut dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan, data sekunder diperoleh dari :

- a. Sejarah, literatur dan profil Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu tentang variabel disiplin kerja, lingkungan kerja dan kinerja karyawan.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet dan website yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mencari data yang sesuai dengan variabel penelitian.
- e. Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Uji Reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda pemahaman dalam pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2018:200) merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus pearson product moment dengan rumus yaitu :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden uji coba

X : Skor tiap item

Y : Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2018:215) sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari Corrected Item Total Correlation masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari Corrected Item Total Correlation > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:126) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms.

Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah split half, di mana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = n \frac{(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum X)^2)(n \sum B^2) - (\sum X)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Korelasi pearson product moment

N : Jumlah responden uji coba

A : Variabel nomor ganji

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien

korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi

R_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapatkan nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata.

- a. Bila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Hasil penelitian valid apabila alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2018:206) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data

responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Menurut Sugiyono (2018:132) berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing- masing yaitu antara 5-4-3-2-1.

Tabel 3. 2 Analisis Jawaban Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018:133)

Rancangan kuesioner ini menggunakan skala likert Sugiyono (2018:133). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan

atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Likert Scale, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut dapat ditabulasikan untuk menghitung jumlah validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2018:53) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi kecerdasan emosional,

kecerdasan spiritual dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor yaitu :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Indeks minimum : 1

Indeks maksimum : 5

Nilai Jenjang Interval : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 3. 3 Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti dapat dilihat pada Gambar 3.4.

Tabel 3. 4 Garis Kontinum

	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
	1,00	1,80	2,60	3,40	4.20	5,00

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:55) Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan disiplin kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan melalui beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda, yakni sebagai berikut :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:210) Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependent dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik

yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian- penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel dependent (kinerja karyawan)

a : Bilangan konstanta

β_1 : Koefisien regresi variable independent (disiplin kerja)

β_2 : Koefisien regresi variable independent (motivasi kerja)

X₁ : Variabel independent (disiplin kerja)

X₂ : Variabel independent (motivasi kerja)

ε : Residual (error) atau fakta gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain dari pada disiplin kerja dan lingkungan kerja kerja.

3.6.2.2 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk dua variable independent dan satu dependen. Nilai besar R berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya nilai yang mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut rumus korelasi ganda dua variabel, menurut (Sugiyono 2018:223), yaitu sebagai berikut:

$$R_{y. x_1. x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2. (ryx_1). (ryx_2). (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

x_1 : Disiplin Kerja

x_2 : Motivasi Kerja

Dimana:

$R_{y.x_1.x_2}$: Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

ry_{x_1} : Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

ry_{x_2} : Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$: Korelasi Product Moment antara X1 dengan X2

Dengan kesimpulan:

$r = 0$, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel

$r = 1$, maka hubungannya kuat dan positif

$r = -1$, maka hubungannya lemah dan negative

Menurut (Jonathan Sarwono 2017,158) terdapat ketentuan-ketentuan dalam analisis

korelasi berganda yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai $R = 0$ maka tidak ada korelasi
2. Jika nilai $R > 0 - 0,25$ maka korelasi sangat lemah
3. Jika nilai $R > 0,25 - 0,5$ maka korelasi cukup

4. Jika nilai $R > 0,5 - 0,75$ maka korelasi kuat
5. Jika nilai $R > 0,75 - 0,99$ maka korelasi sangat kuat
6. Jika nilai $R = 1$ maka korelasi sempurna

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Berikut tafsiran besarnya koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 5 Taksiran Besar Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,500-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (X1 dan X2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R² menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependent (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independent (X) dan begitupun sebaliknya.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel disiplin kerja (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap variabel (Y) yaitu kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R² : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independent terhadap variabel dependent, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

Beta : Standar koefisien Beta (nilai b1, b2, b3)

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil kd menunjukkan :

- a. Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

- b. Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:225) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Rancangan kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variable disiplin kerja, lingkungan kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kota Bandung. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Juni Tahun 2023.